

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

1. Sejarah dan Perkembangan MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara setidaknya dilatar belakangi beberapa faktor, yaitu:

- a. Banyaknya fakir miskin, terutama dilingkungan madrasah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- b. Tidak ada madrasah tingkat menengah pertama yang bersedia membebaskan sumbangan pengembangan sekolah (SPP) bagi anak-anak yatim (sewaktu belum adanya Bantuan Operasional Sekolah/BOS dari Pemerintah);
- c. Turut berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun.

Tepat pada tanggal 1 Juli 1993, tiga tokoh agama yang tidak diragukan lagi di berbagai daerah itu terutama di desa Nalumsari Jepara berinisiatif mendirikan sebuah madrasah tingkat menengah. Ketiga tokoh tersebut adalah Habib Ahmad Al Jufri, K. Moch. Bisyr Dimiyati, dan Mathowi, BA., yang pada akhirnya inisiatif atau gagasan tersebut benar-benar terwujud sebagaimana kita lihat sekarang ini.

Pendirian Madrasah tingkat menengah dibutuhkan kerjasama, kekompakan, dan tanggung jawab yang amat besar. Oleh karena itu, dalam

merealisasikan gagasan tersebut, ketiga tokoh ini berbagi tugas. Tugas – tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Urusan Kesiswaan ditangani oleh Habib Ahmad Al Jufri
- b. Urusan perizinan pendirian madrasah ditangani oleh Mathowi, BA
- c. Dan urusan pengadaan bangunan ditangani oleh K. Moch. Bisyr Dimiyati.

Setelah ketiga orang tersebut merasa cukup, dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendirian MTs., kemudian mereka *sowan* dan mengajukan kepada simbah KH. Dimiyati Ismail. Hasil dari *sowan* yang mereka lakukan ternyata membuahkan hasil yang positif. Simbah KH. Dimiyati Ismail merestui dan memberi izin atas pendirian Madrasah tersebut, dan kemudian madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.

Meskipun tergolong madrasah baru, namun MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dibawah Pimpinan Habib Ahmad Al Jufri ini pada tahun 1995 berhasil mendapatkan predikat “Diakui” berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.a/PP.00./2547/95. ini artinya Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara telah mampu bersaing dengan madrasah-madrasah menengah yang lain.

Selang beberapa tahun kemudian, predikat “Diakui” pada MTs. Ismailiyyah Nalumsari ini berubah menjadi “Disamakan” yang

berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.c/PP.00.5/733/1999.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah dan sekolah negeri maupun swasta dituntut oleh masyarakat agar mampu “menelurkan” *output* (lulusan) yang berkualitas. Dalam menyikapi harapan dan tuntutan masyarakat ini, pemerintah (bagian pendidikan dan yang terkait) menerapkan program akreditasi pada tiap-tiap sekolah dan madrasah yang ada. MTs. Ismailiyyah Nalumsari pada akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Agustus 2016 berhasil mempertahankan kembali dengan memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) yang berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.¹

2. Letak Geografis

MTs. Ismailiyyah terletak pada -6.746570 Lintang Utara dan 110.801650 Lintang Selatan. Madrasah menengah tingkat pertama atau sejajar dengan SMP yang beralamatkan di Desa Nalumsari RT : 01 RW : I Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. MTs. Ismailiyyah Nalumsari mempunyai luas tanah $\pm 7.742M^2$, dan terletak 500 M dari arah kantor Kecamatan Nalumsari.

MTs. Ismailiyyah ini telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standart yang ditetapkan oleh Pemerintah, sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan

¹Dokumentasi MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019.

Kegiatan Pembelajaran (KP) sehari-hari.MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah utara desa Bendanpete
- b. Sebelah barat desa Tunggul
- c. Sebelah selatan adalah dukuh Gerjen
- d. Sebelah timur adalah desa Tritis

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara sangat dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah para siswa untuk menempuhnya, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Meskipun demikian, proses Kegiatan Pembelajaran (KP) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada diluar sekolah dan tetap konsentrasi dan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara tersebut.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

- a. Visi
Mencetak Insan Islam Maju Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti
- b. Misi
Mengembangkan Potensi Siswa Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas.
- c. Tujuan

²*Ibid.*

- 1) Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala *ahlus sunnah wal jamaah* yang berakhlakul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami.
- 2) Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu.

4. Data Guru, Karyawan dan Siswa MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Dalam pelaksanaan pendidikan MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu untuk mengetahui tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Pendidikan	Status
H. Ahmad Al Jufri, S.Pd.I	Waka Sarpras dan Kepala Madrasah	S.1 PAI UNWAHAS	GTY
H. Sholihul Hadi	Guru	Pondok Pesantren	GTTY
Zainuri, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI UNWAHAS	GTTY
Baendowi, S.HI	Wali Kelas	S1 UNISSULA	GTTY
Drs. Masykuri	Waka Humas + BK I	S.1 IAIN Walisongo	GTY
Muhamad Arwani, S.Ag	Wali Kelas	S.1 UN DARIS	GTY

H. Asy'ari	Guru	Madrasah Aliyah	GTY
Uswatun Chasanah, S.Pd	Wali Kelas	S.1 IKIP PGRI	GTY
Mastoya	Wali Kelas	Pondok Pesantren	GTTY
Dra. Titik Handayani	Wali Kelas	S.1 IKIP Veteran	GTY
Khalim, S.Ag	Waka Kesiswaan + BK II	S.1 INISNU	GTY
Hj. Ummi Kultsum	Wali Kelas	Madrasah Aliyah	GTY
Sodikin, S.Pd	Wali Kelas	S.1	PNS
Ainur Rofiq, SE	Waka Kurikulum + BK III	S.1 UMK	GTY
Mukhlison Lathif, S.Pd.I	Guru	S.1 INISNU	GTY
Hj. Endang Herawati, SH	Guru	S.1	GTY
Ema Widyastuti, S.Ag	Wali Kelas	S.1 STAIN Kudus	GTY
Datik Wahyuningsih, S.Pd	Wali Kelas	S.1 UNNES	PNS
Ahmad Nazib, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 STAIN Kudus	GTY
Sholeh Al Jufri, SE	Kepala Madrasah	S.1 UMK	GTY
Faizatun Nikmah, S.Pd.I	Bendahara	S.1 STAIN Kudus	GTY
Noor Afif, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UNISNU	GTTY
Darmaji	Guru	Pondok Pesantren	GTTY
Sely Sefano Wahidayah, S.Pd	Wali Kelas	S.1 UNNES	GTTY
Endang Sulistyowati, S. Pd.I	Guru	S.1 STAIN Kudus	GTY
Sartono, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 STAIN Kudus	GTTY
Umi Kulyah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas	S.2 UNNES	PNS
Sukamto, S.Pd.I	Guru	S.1 INISNU Jepara	GTTY
Muhamad Soleh, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UNISNUJepara	GTTY
Moch. Khoirul Umam, S.TH.I	Guru	S.1 STAIN Kudus	PTTY
Nawalil Kamal	Staff Adm	Madrasah Aliyah	PTTY

Abdul Muid	Pegawai	SD	PTTY
Nailis Saidah	Pegawai	SMA	PTTY
Nurus Shofa	Pegawai	Madrasah Ibtidaiyah	PTTY
Nur Wahid	Pegawai	Paket C	PTTY
Saeroni	Pegawai	SMA	PTTY
Ronzikan	Pegawai	SMP	PTTY
Khoirul Falahi	Staff Perpustakaan	Madrasah Aliyah	PTTY
Ummatul Hamidah	Staff Perpustakaan	Madrasah Aliyah	PTTY
Indrati	Pegawai	SD	PTTY ³

Peserta didik di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara mayoritas berasal dari desa Nalumsari dan sekitarnya, namun ada juga yang dari luar kota Jepara seperti Pekalongan dan Jakarta. Di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga terdapat Pondok Pesantren, sehingga disini siswa tidak hanya belajar secara formal tapi siswa yang berminat untuk mondok juga bisa sambil menimba ilmu di pondok pesantren. Adapun jumlah peserta didik MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

³*Ibid.*

Tabel 3.2
Rekapitulasi Peserta didik MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara
Tahun Pelajaran 2018/2019

KELAS	L	P	J	L	P	J
7A	26	0	26	81	43	124
7B	24	0	24			
7C	22	0	22			
7D	0	28	28			
7E	9	15	24			
8A	30	0	30	70	50	120
8B	31	0	31			
8C	0	21	21			
8D	0	20	20			
8E	9	9	18			
9A	26	0	26	64	62	126
9B	26	0	26			
9C	0	25	25			
9D	0	25	25			
9E	12	12	24			
JML	215	155	370	215	155	370⁴

5. Struktur Organisasi MTs, Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Adapun susunan organisasi MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Sholeh Al Jufri, S.E.

⁴*Ibid.*

Waka Bidang Sarpras	:	Habib Ahmad Al Jufri
Waka Bidang Kurikulum	:	Ainur Rofiq, S.E.
Waka Bidang Kesiswaan	:	Khalim, S.Ag.
Wak Bidang Humas	:	Masykuri, S.Pd,
Wali Kelas 7A	:	Noor Afif, S.Pd.I.
Wali Kelas 7B	:	Sartono, S.Pd.I
Wali Kelas 7C	:	Datik Wahyuningsih, S.Pd
Wali Kelas 7D	:	Ema Widyastuti, S.Ag
Wali Kelas 7E	:	Mastoya
Wali Kelas 8A	:	Sodikin, S.Pd.
Wali Kelas 8B	:	Muhamad Arwani, S.Ag
Wali Kelas 8C	:	Endang Sulistyowati, S.Pd.
Wali Kelas 8D	:	Dra. Titik Handayani
Wali Kelas 8E	:	Moch. Khoirul Umam, S.Th.I Al Hafidz
Wali Kelas 9A	:	Muhamad Soleh, S.Pd.I.
Wali Kelas 9B	:	Ahmad Nazib, S.Pd.I.
Wali Kelas 9C	:	Umi Kuliyah, S.Ag., M.Pd.
Wali Kelas 9D	:	Uswatun Chasanah, S.Pd.
Wali Kelas 9E	:	Baendowi, S.H.I.
Ka. TU	:	
Bendahara	:	Faizatun Nikmah, S.Pd.I
Sie. Olahraga	:	Masykuri, S.Pd
	:	Khalim, S.Ag

Sie. Pramuka + Upacara	: Ainur Rofiq, Se
	: Uswatun Chasanah, S.Pd
	: Noor Afif, S.Pd.I
Sie. Uks	: Faizatun Nikmah
Sie. Rebana	: Ahmad Nazib, S.Pd.I
Sie. Mtq	: Muhamad Soleh, S.Pd.I.
Sie. Perpustakaan	: Ummatul Hamidah
Sie. Koperasi	: Nailis Saidah ⁵

6. Kurikulum MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara melaksanakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX serta kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII. MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, olahraga, qira'ah, karate, dan rebana.⁶

7. Sarana dan Prasarana MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan disuatu lembaga. Kondisi sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sarana dan Prasaran MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	15

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

2	Perpustakaan	1
3	R. Lab. IPA	1
4	R. Lab. Biologi	1
5	R. Lab. Fisika	1
6	R. Lab. Kimia	-
7	R. Lab. Komputer	1
8	R. Lab. Bahasa	-
9	R. Pimpinan	1
10	R. Guru	1
11	R. Tata Usaha	1
12	R. Konseling	1
13	Tempat Beribadah/Masjid	1
14	R. UKS	3
15	Jamban	3
16	Gudang	1
17	R. Sirkulasi	-
18	Tempat Olahraga	3
19	R. Organisasi Kesiswaan	1
20	R. Pramuka	1
21	Koperasi	1
22	Kopontren	1
23	Asrama/Ponpes	2 ⁷

8. Program MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Program MTs. Ismailiyyah Berbasis Terapan TP. 2018/2019 yang akan berlangsung antara lain :

- a) Masuk Madrasah paling lambat Pukul 06.45 melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) digerbang setiap pagi kemudian melaksanakan Sholat Dhuha Bersama sampai Jam 07.00.
- b) Jam 07.00 Mulai Kegiatan Pembelajaran sampai Jam 13.00 WIB
- c) Jam 13.00 sampai 13.15 Tadarrus (Baca Al-Qur'an)
- d) Jam 13.15 pulang Kecuali Hari Selasa.

⁷*Ibid.*

- e) Hari Selasa Jam 13.00 sampai 13.30 Hafalan. Kelas VII : Surat Annas – surat Asy-syam, Kelas VIII : Surat Yasiin, Kelas IX : Tahlil dan Do'a Tahlil
- f) - Senin Minggu ke I Jam 07.00-07.40 : Upacara
 - Senin Minggu ke II Jam 07.00-07.40 : Istighotsah (Rotibul Haddad)
 - Senin Minggu ke III Jam 07.00-07.40 : Lancar Hafal
 - Senin Minggu ke IV Jam 07.00-07.40 : Maulidurrosul
- g) Untuk melatih siswa Beramal maka setiap Kamis diadakan Kamis Amal dan Hasil Amal tersebut dipergunakan untuk kemaslahatan siswa.
- h) Setiap Kamis Minggu ke 4 Jam 12.30 dilaksanakan Ziarah ke Makam Pendiri YPI. Ismailiyyah, Mbah KH. Dimiyati sampai selesai.
- i) Dua minggu sekali diadakan lomba Kebersihan kelas setiap hari Kamis jam 13.00 sampai 13.30.
- j) Yatim Piatu digratiskan dari semua biaya yang telah di tentukan.
- k) Tabungan Wajib minimal **Rp. 15.000,-** per bulan bagi kelas VII, VIII dan **Rp. 25.000,-** bagi Kelas IX
- l) Praktik-praktik Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan.

PROGRAM Unggulan untuk Kelas Unggulan

- Masuk Jam 06.45 – 14.20 WIB;
- Tahfidz minimal 10 Juz, terdiri 4 Juz di kelas VII, 4 Juz di kelas VIII dan 2 Juz di Kelas IX;

- Pendalaman Kitab Kuning dan Ilmu Agama Islam (Nahwu Shorof, Aswaja-Faroidussaniyah, Tafsir jalalain, Ta'limul Muta'allim, Jawahiruttauhid, Fikih Fatkhul Qorib);
- Pengayaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Umum (Science)

B. Data Khusus MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

1. Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)di MTs.

Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam rangka membentuk anak menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh – sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.⁸ Salah satu cara yang dilakukan oleh MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah dengan pembiasaan dan keteladanan dengan menerapkan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Program 5S diterapkan dengan tujuan untuk membentuk akhlak siswa, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yaitu:

“Tujuan 5S adalah Pembentukan karakter anak supaya anak menghormati, membiasakan anak bertemu dengan gurunya mengucapkan salam salim dan bertingkah laku sopan dan santun, intinya memberi pembelajaran sesuai visi misi MTs yaitu membentuk karakter siswa siswi yang berakhlakul karimah”⁹

⁸Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* , *Op. Cit.*, Hlm. 135.

⁹Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program tersebut adalah untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar terbiasa menghormati gurunya dan memberi pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, peserta didik memiliki kemampuan yang bisa berkembang secara intensif dan dialektis (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian pendidikan menempatkan peserta didik tidak saja menjadi objek pendidikan melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, cara tersebut bisa dikembangkan sesuai kebijakan sekolah dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan lingkungan peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan cara:

“Anak dibudayakan dan dibiasakan untuk menjalankan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tersebut, jadi peserta didik tidak hanya mengucapkan atau mempelajari apa yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran di kelas, tapi juga mempraktikkan, jadi tidak hanya *qauli* tapi juga *fi’li*”¹¹

¹⁰Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), Cet. 6, Hlm. 4.

¹¹Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilakukan dalam kegiatan sehari – hari di madrasah mulai dari awal kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai selesai dan kegiatan kegiatan lain di luar kegiatan belajar mengajar (KBM)”¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilakukan untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari, peserta didik mempraktikkan langsung dari pembelajaran yang sudah didapatkan dalam rangka pembentukan akhlak, penerapan tersebut dimulai dari awal kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai selesai dan kegiatan lain diluar KBM.

Peneliti juga melihat dari hasil observasi ketika peneliti sampai di madrasah, peserta didik tidak sungkan untuk tersenyum menyapa mengucapkan salam dan para siswi tidak sungkan untuk salim, hal tersebut menjadikan bukti bahwa penerapan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sudah melekat pada diri setiap peserta didik.

Program 5S yang terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, santun ini dapat dijadikan sebagai ciri – ciri khusus seseorang atau suatu komunitas lingkungan sekolah sehingga dapat menjadikan pembeda antar orang yang satu dengan yang lainnya atau suatu sekolah dengan sekolah lainnya.

¹²Wawancara dengan Moch. Khoirul Umam, S.TH.I Al Hafidz selaku wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada Kamis, 13 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas VIII E bahwa kegiatan 5S yang dilakukan berupa :

“Sapa, setiap bertemu guru memberi salam menyapa kemudian salim setiap berangkat, Salam salim di gerbang ketika siswa sampai dimadrasah, salim setelah musyafahah setelah sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai yang putra dengan putera dan yang putri dengan putri, kegiatan 5S juga dibiasakan didalam ekstrakurikuler”¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 5S di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara terdiri dari dua kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti tersebut berupa salam, salim seraya tersenyum dengan sopan dan santun, kemudian salam salim ketika musyafahah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, dan ketika dikelas setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan tersebut berupa salam, sapa, salim saat bertemu dengan guru disetiap tempat.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Pelaksanaan program 5S dimulai ketika siswa baru sampai disekolah sampai kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai.

¹³Wawancara dengan Moch. Khoirul Umam, S.TH.I Al Hafidz selaku wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada Kamis, 13 Desember 2018.

Program 5S tidak hanya dijalankan oleh siswa tapi seluruh warga sekolah juga terlibat dalam pelaksanaan tersebut, seluruh warga sekolah mempunyai tugas yang harus dilakukan, hal tersebut dijabarkan oleh kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yaitu:

“Tugas kepala sekolah membuat program dan menjalankannya, tugas dari guru menjalankan mengawasi menerapkan mengevaluasi dan bapak ibu guru harus bisa mencerminkan 5S itu artinya *binafsi* maksudnya sebelum siswa mempraktikkan guru harus mempraktikkan dulu, dan disini siswa sebagai bidikan dan subjek utamanya. Tapi yang menjalankan program tersebut adalah semua anggota sekolah”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh warga MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga berperan penting dalam pelaksanaan program tersebut, semua menjalankan dan punya peran dan tugas masing – masing, meskipun pada dasarnya siswa yang menjadi bidikan utama dalam pelaksanaan program 5S tersebut.

2. Pelaksanaan Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap Pembentukan Akhlak Siwa Kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) peserta didik berproses untuk mengamati atau memperhatikan tingkah laku, nilai, harga diri, dan sikap objek yang dilihatnya. Kemudian peserta didik merekam peristiwa itu dalam ingatannya dan setelah mengetahui dan mempelajari suatu tingkah laku yang diajarkan oleh guru mereka disekolah, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam bentuk

¹⁴Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

tingkah laku untuk pembentukan akhlak baik mereka. Melalui interaksi dengan lingkungan akan memungkinkan peserta didik terus mengembangkan pengalaman baik yang didapatkan dan yang akhirnya akan memotivasi untuk terus berperilaku baik.¹⁵

Pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu :

“Dengan cara mensosialisasikan langsung dan dipraktikkan langsung oleh guru, koordinasi dengan wali kelas kemudian wali kelas menyampaikan program ini kepada siswa siswi kemudian dipraktikkan salah satunya guru di kasih jadwal piket untuk berada di gerbang supaya menyambut dan memberi tuntunan kepada anak agar lebih bisa menerapkan 5S kalau tidak ada atau tidak diberi media tentunya anak tidak tau, jadi dengan cara guru dijadwal dulu jadi anak mengetahui untuk pembinaan supaya jika anak bertemu bapak ibu guru mengucapkan salam dan salim sapa dengan sopan dan santun”¹⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yaitu:

“Program yang sudah di sepakati tersebut di praktikkan langsung terlebih dahulu oleh guru dan kepala sekolah, baik berupa menyambut siswa di gerbang ketika masuk dan musyafahah setelah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kemudian disosialisasikan kepada peserta didik untuk dijalankan sebagai bentuk budaya sekolah untuk membentuk karakter dan akhlak baik peserta didik”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dimulai dari sosialisasi

¹⁵Wiratama Yudho, *PKI (Pendidikan Karakter Indonesia) melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri Sendangandi 1 Kecamatan Beningan Kabupaten Sleman*, (Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

¹⁶Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

antara kepala sekolah dengan semua dewan guru, selanjutnya guru dan kepala sekolah memberi contoh untuk melakukan program 5S dan mengatur jadwal piket menyambut siswa digerbang agar program tersebut terlaksana secara terus menerus dan siswa tidak merasa canggung untuk menerapkan program tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan program 5S

(senyum, salam, sapa, sopan, santun) terhadap Pembentukan

Akhlak Siswa Kelas VIII E di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Program 5S dilaksanakan sebagai bentuk *moral action* dari pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan akhlak. Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang dilakukan di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara terintegrasi dalam visi, misi, tujuan serta tata tertib. Dalam mewujudkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) disekolah dapat dilakukan melalui pendekatan, pembiasaan, keteladanan. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan wujud program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) akan dirasa lebih mudah dilakukan upaya pembentukan akhlak peserta didik dibandingkan hanya dengan pendekatan saja tanpa adanya pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dilapangan, peneliti memperoleh data dari Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dan Wali Kelas VIII E terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Faktor pendukung pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa,

sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara yaitu:

“Faktor yang pertama karena Adanya kedisiplinan dari pihak madrasah untuk menjalankan program tersebut, yang kedua proaktif dan reaktif dari guru dan peserta didik, yang ketiga kesadaran dari bapak ibu guru ataupun peserta didik untuk menjalankan program tersebut”.¹⁷

Faktor pendukung pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga disampaikan oleh wali kelas VIII E yaitu:

“Guru, siswa, kepala sekolah dan semua warga sekolah, guru berperan sebagai pembimbing untuk membentuk karakter, siswa sebagai obyek atau yang melaksanakan kegiatan tersebut dan ditunjang oleh bapak kepala sekolah sebagai amanat pelaksanaan program tersebut”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) adalah kesadaran, proaktif, dan kerjasama dari seluruh warga sekolah meskipun bidikannya untuk membentuk akhlak siswa, tapi disini guru dan kepala sekolah juga memberi teladan dan ikut melaksanakan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tersebut, sehingga program tersebut terlaksana dengan baik.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MTs. Ismailiyyah Nalumsari

¹⁷Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

¹⁸Wawancara dengan Moch. Khoirul Umam, S.TH.I Al Hafidz selaku wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada Kamis, 13 Desember 2018.

Jepara sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs. Ismailiyyah

Nalumsari Jepara yaitu:

“Terkadang anak kurang memahami maksud dan tujuan meskipun sudah disosialisasi dan dipraktikkan, yang kedua malu karena belum terbiasa, yang ketiga modal akhlak dari rumah itu kurang, jadi harus membentuk mulai awal. Tapi semua hambatan itu tidak mutlak artinya hambatan itu sangat kecil sekali kalau hambatan itu tetap ada tidak mungkin berjalan selalu mulus tapi tetap ada trik untuk menghadapi hambatan tersebut”¹⁹

Faktor penghambat pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) juga disampaikan oleh Wali Kelas VIII E sesuai hasil wawancara peneliti yaitu:

“Kalau faktor internal dari madrasah *Insya Allah* tidak ada, dalam arti baik siswa yang “agak nakal” tapi dia mau menjalankan program 5S tersebut, sedangkan kalau faktor eksternal dari keluarga atau lingkungan yang kurang mendukung dan terkesan acuh, tapi ketika dimadrasah sebisa mungkin program itu dijalankan dengan baik”.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) tersebut adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan peserta didik dari maksud pelaksanaan program tersebut.
- 2) Peserta didik merasa malu karena belum terbiasa.
- 3) Modal akhlak dari lingkungan keluarga yang masih minim.
- 4) Faktor eksternal dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang terkesan acuh.

¹⁹Wawancara dengan Sholeh Al – Jufri, S.E., selaku Kepala MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada hari Kamis, 06 Desember 2018.

²⁰Wawancara dengan Moch. Khoirul Umam, S.TH.I Al Hafidz selaku wali kelas VIII E MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara pada Kamis, 13 Desember 2018.

Faktor penghambat pastinya selalu ada dalam pelaksanaan suatu program, tak terkecuali pelaksanaan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam rangka pembentukan akhlak siswa. Adanya evaluasi juga harus dilakukan untuk perbaikan dan terlaksananya program dengan baik sesuai tujuan utamanya.